

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan organisasi atau badan usaha yang mengelola sumber daya dan aktivitas produksi barang atau jasa secara berkelanjutan untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan pasar. Keuntungan ini tercatat dalam laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab kepada investor dan stakeholder. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mencerminkan kinerja serta pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan memperoleh modal melalui pinjaman bank, kontribusi pemilik, dan penjualan saham. Penjualan saham memberikan dana segar bagi investor untuk memiliki sebagian perusahaan.¹

Setiap perusahaan di era industri modern harus mampu mengikuti perkembangan yang sedang terjadi. Teknologi dapat memengaruhi keputusan bisnis dengan cara yang menguntungkan atau merugikan tergantung pada proses perkembangan ekonomi di masa kini. Sejumlah perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) sanggup menawarkan pilihan bagi hasil. Salah satu sektor manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah transportasi dan logistik. Sektor-sektor ini sangat penting bagi ekspansi ekonomi Indonesia.

Bidang transportasi dan logistik memegang peranan strategis sebagai salah satu fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional di

¹ Naning Fatmawatie, ‘Tanggungjawab Sosial Perusahaan’, *Stain Kediri Press*, 2017, Pp. 125–62.

Indonesia. Dengan geografis kepulauan yang luas, sektor ini memfasilitasi pergerakan barang dan jasa, menghubungkan berbagai wilayah, dan mendukung aktivitas ekonomi lainnya. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menghadapi dinamika pasar yang unik, termasuk persaingan yang ketat, fluktuasi harga bahan bakar, perkembangan infrastruktur, serta tuntutan efisiensi dan efektivitas operasional. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang solid merupakan faktor krusial bagi keberlangsungan operasional serta pengembangan perusahaan yang bergerak di bidang ini.

Pasar modal adalah tempat penerbit mempengaruhi bentuk saham, obligasi, undang -undang waktu untuk investor, dan penawaran publik. Pasar modal ini biasanya disebut sebagai bursa saham. Sistem yang terorganisir mendorong pembeli dan penjual dapat secara langsung diwakili atau diekspresikan dalam sekuritas.² Pasar modal di Indonesia yang direpresentasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan krusial dalam perekonomian nasional. BEI menjadi wadah bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham dan obligasi sekaligus menjadi platform investasi bagi masyarakat. Dalam konteks ini, kepercayaan investor menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan dan perkembangan pasar modal.

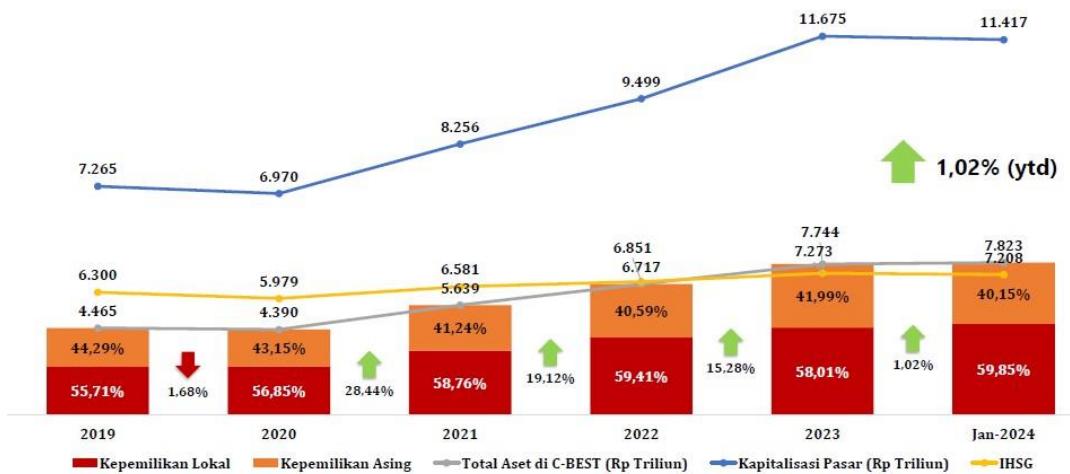
Saham (stock) merupakan salah satu instrumen keuangan yang sangat populer di pasar modal. Perusahaan seringkali memilih untuk menerbitkan saham sebagai salah satu cara untuk memperoleh pendanaan. Di sisi lain, saham juga menjadi pilihan investasi favorit bagi banyak investor karena menawarkan potensi

² Sri Anugrah Natalina, ‘Konsep Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerjaperusahaan Di Indonesia Dan Negara Berkembang Di Benua Asia’, *Proceedings Of Islamic Economics, Business, And Philanthropy*, 1.1 (2022), Pp. 211–27.

keuntungan yang menarik. Saham adalah bukti kepemilikan atas bagian modal dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha. Melalui penyetoran modal ini, pemegang saham berhak atas pembagian keuntungan perusahaan, memiliki hak atas aset perusahaan, dan dapat turut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam aktivitas investasi saham, harga saham memiliki peran yang signifikan karena memungkinkan investor menyesuaikan alokasi investasinya dengan ketersediaan dana, sekaligus memberikan estimasi objektif terhadap nilai kepemilikan investor di suatu perusahaan. Selain itu, harga saham yang relatif stabil juga bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai kualitas kinerja manajemen perusahaan, baik dari sisi pencapaian maupun kekurangannya.³

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Nilai Aset Periode 2019-2024



Sumber: Statistik pasar modal Indonesia

³ Hendry Jaya, ‘Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan’, *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15.1 (2021), Pp. 33–39, Doi:10.33373/Mja.V15i1.3331.

Diagram diatas menggambarkan perkembangan kepemilikan saham, total asset, kapitalisasi pasar, dan IHSG di Indonesia periode 2019-2024. Pada diagram tersebut dijelaskan bahwa kepemilikan lokal terus meningkat dari 55,71% pada 2019, menjadi 59,85% pada Januari 2024. Kepemilikan asing menurun dari 44,29% pada 2019 menjadi 40,15% pada Januari 2024. Hal ini menunjukkan semakin dominannya investor domestik di pasar saham Indonesia seiring dengan bertambahnya jumlah investor lokal. Selanjutnya, total aset juga mengalami peningkatan signifikan dari 4.465 triliun pada 2019 menjadi 7.823 triliun pada Januari 2024. Peningkatan ini menandakan pertumbuhan asset yang dimiliki investor di pasar modal baik dari segi jumlah maupun nilai investasi.

Selanjutnya Kapitalisasi Pasar meningkat pesat dari 7.265 triliun pada 2019 menjadi 11.417 triliun pada 2024. Kenaikan kapitalisasi pasar menunjukkan bertambahnya nilai perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Selanjutnya IHSG sempat turun dari 6.300 pada 2019 ke 5.979 pada 2020 dikarenakan pandemi Covid 19, tetapi kemudian naik konsisten hingga mencapai 7.823 pada Januari 2024. Kenaikan IHSG ini mencerminkan pemulihan dan pertumbuhan pasar saham Indonesia pasca Pandemi Covid-19. Selanjutnya pertumbuhan tahunan, kapitalisasi pasar tumbuh sebesar 1,02% (*year-to-date*) pada Januari 2024 dibandingkan akhir 2023. Persentase pertumbuhan kepemilikan lokal juga konsisten naik setiap tahun, sementara kepemilikan asing cenderung menurun.

Tabel 1.1.
Perbandingan Beberapa Sektor

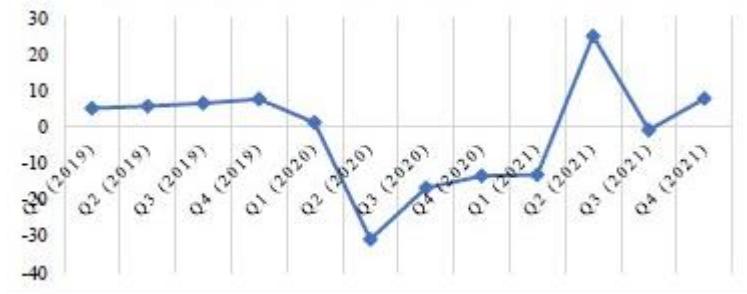
Sektor	Deskripsi	Pertumbuhan (CAGR)	Peran dalam Ekonomi
Transportasi dan Logistik	Menyediakan layanan distribusi dan pengiriman barang, mendukung mobilitas masyarakat.	7%	Memfasilitasi perdagangan domestik dan internasional.
Perbankan	Menyediakan layanan keuangan, termasuk simpanan dan pinjaman.	5%	Menjadi pendorong utama dalam pembiayaan proyek.
Konsumsi	Menyediakan produk dan layanan guna menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	6%	Memicu pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi domestik.
Energi	Menyediakan sumber daya untuk berbagai sektor ekonomi.	4%	Diperlukan untuk operasional sektor lainnya
Industri	Mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.	5.5%	Menjadi pilar pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Sumber: www.co.id

Pada tabel diatas ada beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya yaitu sektor transportasi dan logistik. Sektor transportasi dan logistik Pada pertumbuhan (CAGR) menduduki peringkat yang paling tinggi yaitu 7% sedangkan sektor lain masih di bawah 7%. Sektor transportasi dan Logistik bertindak sebagai cara mendukung mobilitas masyarakat dan mendukung kegiatan ekonomi dengan mendistribusikan permintaan dan pengiriman produk yang dijamin. Sektor ini juga memungkinkan negara untuk membuka jaringan perdagangan internasional dengan negara lain. Selain itu, juga memungkinkan mereka untuk mencapai produk domestik dari luar negeri dan sebaliknya. Ini

mempromosikan perdagangan dan meningkatkan persaingan pasar karena produk konsumen lebih beragam.

Gambar 1.2.
Laju Pertumbuhan Usaha Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sesuai data pada grafik tersebut pertumbuhan usaha pada sektor transportasi dan logistik menurun dengan signifikan sejak munculnya pandemi Covid-19. Penurunan yang paling terlihat terjadi pada kuartal kedua tahun 2020. Meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami peningkatan pada setiap kuartalnya, kenaikan tersebut ternilai belum stabil dan tidak mampu memperbaiki keseluruhan rata-rata nilai PDB di tahun 2021. Dengan penurunan ini, perusahaan akan mencoba mengurangi logistik dan transportasi untuk mengurangi biaya operasional. Untuk menghadapi dampak pandemi Covid-19 perusahaan di sektor transportasi darat dan laut mengalami kerugian besar selama pandemi. Tidak hanya kerugian yang signifikan sebesar secara finansial, tetapi beberapa catatan opsional IDX juga berada di Divisi Transportasi.

Sektor transportasi dan logistik sangat penting karena mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan perusahaan di sektor ini sangat penting untuk memastikan lancar barang dan

penumpang. Kegiatan di sektor ini mengalami kelumpuhan pada tahun 2020 karena adanya Pandemi Covid-19. Pemerintah dari berbagai negara telah berfokus pada peningkatan kapasitas layanan kesehatan, menarik masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan sosial di luar rumah, dan membatasi kedatangan migran untuk mencegah penyebaran COVID-19. Hal ini mengarah pada aktivitas ekonomi dan pariwisata di berbagai negara sehingga mengalami kelumpuhan.

Fluktuasi harga saham dapat terjadi karena kondisi saham yang sedang mengalami perbaikan atau penurunan. Penilaian terhadap baik atau buruknya harga saham umumnya didasarkan pada kondisi keuangan maupun performa perusahaan. Bagi para investor, informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi acuan penting dalam mengambil keputusan, apakah akan tetap berinvestasi atau beralih ke perusahaan lain. Apabila perusahaan mampu menunjukkan performa yang solid, nilai perusahaannya cenderung meningkat. Tingginya nilai perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal, yang selanjutnya berpotensi mendorong peningkatan harga saham. Konsistensi dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) diharapkan mampu memperkuat kinerja dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nilai yang optimal bagi pemegang saham maupun seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Secara umum, perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepemilikan saham dan penerapan Good Corporate Governance (GCG). Kepemilikan saham oleh pihak internal maupun investor institusional dapat membentuk pandangan pasar mengenai kestabilan dan prospek perusahaan.

Sementara itu, penerapan GCG yang baik menunjukkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan dampak positif terhadap pergerakan harga saham.

Faktor Internal yang Mempengaruhi Harga Saham:

1. Kepemilikan Saham

Kepemilikan Manajerial yaitu Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar kemungkinan mereka untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepemilikan Institusional yaitu Kepemilikan oleh lembaga keuangan atau investor besar dapat memberikan sinyal positif jika mereka memiliki keyakinan pada prospek perusahaan. Kepemilikan Asing yaitu Kepemilikan asing yang signifikan dapat menunjukkan minat internasional pada perusahaan dan potensinya yang dapat mendorong harga saham. Perubahan Struktur Kepemilikan yaitu Perubahan dalam struktur kepemilikan, seperti masuknya investor baru atau penjualan saham oleh pemegang saham lama, dapat memengaruhi persepsi pasar.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Perusahaan yang menjalankan prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara efektif akan menunjukkan transparansi melalui penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pemegang saham serta publik, baik dalam bentuk laporan keuangan maupun informasi non-keuangan. Prinsip akuntabilitas dalam GCG menuntut manajemen untuk bertanggung jawab atas setiap tindakannya serta dapat dipercaya dalam mengelola perusahaan. Independensi Dewan Komisaris sangat penting karena memungkinkan mereka

untuk mengawasi manajemen secara objektif dan menjaga kepentingan pemegang saham. Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku membantu perusahaan meminimalkan risiko dan meningkatkan kepercayaan dari investor. Selain itu, penerapan GCG yang baik juga mendorong efisiensi operasional, menekan biaya, serta berkontribusi pada peningkatan laba dan nilai saham perusahaan.

Secara umum, kepemilikan saham yang solid serta penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang efektif dapat menciptakan iklim yang mendukung bagi perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang transparan dan pengelolaan yang profesional. Perusahaan yang menerapkan prinsip GCG secara konsisten juga cenderung diminati karena menawarkan risiko investasi yang lebih rendah serta peluang keuntungan yang lebih besar. Terdapat dua faktor internal utama yang memengaruhi harga saham dan perusahaan yang fokus pada peningkatan kedua faktor ini dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan nilai saham di pasar.

Faktor eksternal yang memengaruhi harga saham, sejalan dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG), mencakup kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, dan regulasi terkait pasar modal. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi permintaan dan penawaran saham, serta persepsi investor terhadap perusahaan. Meskipun faktor-faktor eksternal ini mempengaruhi harga saham, penerapan GCG yang baik dalam suatu perusahaan dapat membantu mengurangi dampak negatif dari faktor-faktor eksternal tersebut. GCG yang baik, seperti

transparansi, akuntabilitas, dan independensi, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuat perusahaan lebih tahan terhadap gejolak pasar.

Sebagai contoh, perusahaan dengan GCG yang baik cenderung lebih transparan dalam pengungkapan informasi keuangan, yang dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor dan membantu menjaga stabilitas harga saham, bahkan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang efektif dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dinilai lebih profesional dan bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor, mendukung kinerja perusahaan, dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat struktur, sistem, dan mekanisme yang dijalankan oleh berbagai elemen dalam perusahaan untuk menciptakan nilai tambah berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan semua pihak yang berkepentingan. GCG juga berperan sebagai pedoman dasar dalam pengelolaan internal perusahaan. Kualitas pengelolaan internal perusahaan akan memengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja yang baik akan sejalan dengan peningkatan pendapatan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham perusahaan. GCG diukur menggunakan beberapa Indikator. Penelitian ini menggunakan indikator Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Pemilihan kedua indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki peran strategis dalam praktik tata kelola perusahaan serta berpotensi memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan Manajerial terkait dengan kepentingan

manajemen dalam perusahaan, sedangkan kepemilikan Institusional mencerminkan pengawasan oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan finansial.

Tabel 1.2.
Rata-rata GCG dan Harga Saham
pada sektor Transportasi dan Logistik Periode 2020-2024

No.	Tahun	GCG		Harga Saham
		X1 (man)	X2 (inst)	
1.	2020	344.476.405	2.160.653.541	Rp. 1.001
2.	2021	336.113.329	2.267.594.089	Rp. 1.599
3.	2022	278.424.169	2.127.656.505	Rp. 1.661
4.	2023	308.365.424	2.004.941.394	Rp. 1.601
5.	2024	551.297.807	1.911.139.842	Rp. 1.344

Sumber: Data Statistik Tahunan Saham IDX

Secara teori hubungan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dengan Harga Saham positif. Artinya jika Kepemilikan Manajerial dan Institusional naik Harga Saham juga naik. Begitu juga sebaliknya, Tahun 2020 ke 2021 Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dan Harga Saham naik artinya sesuai dengan teori. Tahun 2021-2022 Kepemilikan Manajerial turun harga saham naik dan Kepemilikan Institusional turun harga saham naik artinya bertentangan dengan teori. Tahun 2022-2023 Kepemilikan Manajerial naik harga saham turun Kepemilikan Institusional turun harga saham naik artinya bertentangan dengan teori. Tahun 2023-2024 Kepemilikan Manajerial naik harga saham turun Kepemilikan Institusional turun harga saham turun artinya bertentangan dengan teori.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada tujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dan melakukan pemulihan pasca terdampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah diuraikan di atas fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Bagaimana harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Menganalisis Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Menganalisis kepemilikan institusional pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Menganalisis harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
6. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan dapat memberi kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan bagi pembaca tentang pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap harga saham perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan hasilnya menjadi literatur atau panduan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai upaya pengembangan keilmuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan dalam pengembangan acuan penelitian-penelitian lebih lanjut, khususnya yang meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap harga saham perusahaan

b. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperdalam pemahaman terhadap topik atau bidang ilmu tertentu, khususnya tentang pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap harga saham perusahaan serta memahami korelasi antara kedua hal itu dengan nilai perusahaan dan unsur-unsur yang berkaitan dengan kebermanfaatan lingkungan.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini mencegah penilaian perusahaan yang tidak realistik atau bahkan menghindarinya secara keseluruhan karena informasi yang

disampaikan dalam laporan keuangan sangatlah krusial. Informasi ini menjadi landasan utama untuk pengambilan keputusan di masa depan bagi para pengguna informasi. Selain itu, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang serupa serta untuk meningkatkan pengetahuan dan bukti nyata tentang nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan isinya, baik metode penelitian, objek penelitian, maupun indikator penelitian yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

E. TELAAH PUSTAKA

Peneliti pada karya tulis ini telah melakukan penelaahan terhadap referensi yang ada, berbagai kajian dan pembahasan mengenai *Good Corporate Governance* dan *Harga saham Perusahaan* telah banyak disajikan. Adapun penelitian terdahulu yang membahas hal terkait yang Penulis cantumkan, diantaranya:

1. Penelitian Eka Prasyla (2020) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung, Pengaruh Good Corporate Governance dan Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Penelitian ini menganalisis Menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil menunjukkan bahwa secara individual, variabel GCG yang diukur melalui komisaris independen dan kepemilikan institusional, serta arus kas

dari pendanaan, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, arus kas dari operasi dan investasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar lebih memperhatikan kinerja arus kas dari aktivitas operasi dan investasi daripada aspek tata kelola perusahaan atau arus kas pendanaan dalam penilaian harga saham.

Persamaan penelitian terletak pada variable dependen harga saham. Perbedaan penelitian terletak pada sektor perusahaan dan fokus penelitian, Eka meneliti sektor Industri Barang Konsumsi dan berfokus pada GCG dan Arus Kas sedangkan peneliti meneliti sektor Transportasi dan Logistik yang berfokus pada GCG saja.

2. Penelitian Reza Muhammad Akbar (2023) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham (Sudi Pada Sub Sektor Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI)

Penelitian ini mengungkap bahwa Good Corporate Governance (GCG), yang diukur melalui dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2022. Secara parsial, dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen masing-masing menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, dengan nilai t-hitung yang melebihi t-tabel. Selain itu, secara bersamaan, ketiga proksi GCG tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang terlihat dari nilai F-hitung yang lebih tinggi daripada F-tabel dan nilai signifikansi di

bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.⁴

Persamaan penelitian terletak pada variable independen GCG dan variabel dependen harga saham. Perbedaan penelitian terletak pada sektor perusahaan, Reza meneliti sektor sub sektor perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Peneliti meneliti sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian Ayu Deby Utami (2023) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Saham Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham bank syariah di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, harga saham bank syariah cenderung berada pada tingkat yang lebih rendah, dengan rata-rata harga saham PNBS mencapai 59,52 lembar, BTPS 3.245,16 lembar, dan BRIS 436,19 lembar. Namun, setelah pandemi Covid-19 melanda Indonesia, GCG berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan positif nilai saham bank syariah. Rata-rata harga saham PNBS setelah pandemi tercatat sebesar 54,68 lembar, sedangkan BTPS meningkat menjadi 3.330,15 lembar, dan BRIS mencapai 1.097,87 lembar.⁵

Persamaan penelitian terletak pada variable iidependen Good Corporate

⁴ Reza Muhammad Akbar, ‘Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI)’, *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2023 <Http://Repository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/24088/Skripsi REZA MUHAMMAD AKBAR (1705170142).Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y>.

⁵ Ayu Deby Utami, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 Skripsi*, 2023.

Governance. Perbedaan penelitian terletak pada sektor perusahaan dan Variabel dependen, Ayu meneliti Nilai Saham Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. sedangkan peneliti meneliti sektor Transportasi dan Logistik dan Variabel dependen yang digunakan Harga Saham.

4. Penelitian Maya Kusumawati Wijaya (2022) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap return saham pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya indeks GCG di Indonesia pada tahun 1998, yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara optimal, meskipun GCG dianggap sebagai faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan dan bersaing di pasar global. Variabel GCG diukur melalui komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing, dengan sampel sebanyak 50 data dari 10 perusahaan perbankan setiap tahunnya yang diambil menggunakan metode Purposive Sampling. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan, variabel-variabel independen GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Selain itu, uji parsial (uji-t) mengungkapkan bahwa komisaris

independen, komite audit, dan kepemilikan asing masing-masing berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Persamaan penelitian terletak pada variable dependen harga saham dan fokus penelitian yaitu GCG. Perbedaan penelitian terletak pada sektor perusahaan, Maya meneliti Sub Sektor Perbankan sedangkan peneliti berfokus pada sektor transportasi dan logistik.

5. Penelitian Rini Julianti (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Hal yang sama juga berlaku untuk kepemilikan institusi, yang secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, ketika dianalisis secara simultan, baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusi bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁶

Persamaan penelitian terletak pada variable independen *Good Corporate*

⁶ Rini Julianti, ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018’, *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 2020.

Governance dan variable dependen harga saham. Perbedaan penelitian terletak pada sektor perusahaan, Rini meneliti sektor Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sedangkan peneliti meneliti sektor Transportasi dan Logistik yang berfokus pada *Good Corporate Governance*.

6. Penelitian Sri Dewi (2019) Universitas Muhammadiyah Makassar, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Pengaruh tersebut bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan institusi sebagai pemegang saham mayoritas untuk mendukung manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap efektivitas pengawasan serta kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sementara itu, variabel komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan 2015–2017.

Persamaan penelitian terletak pada variabel independen yaitu Good Corporate Governance. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dependen dan sektor perusahaan. Penelitian Dewi variabel dependen kinerja keuangan sedangkan peneliti variabel dependen harga saham. Sektor perusahaan yang

diteliti Dewi perusahaan manufaktur sedangkan peneliti meneliti sektor perusahaan transportasi dan logistik.

7. Penelitian Lucky Berliana Ovianti (2019) Universitas Brawijaya, Pengaruh Good Coorporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG), dengan variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, baik sebelum maupun setelah penambahan variabel kontrol ukuran perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi simultan (F.sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai Adjusted R Square yang mencapai 64,8% sebelum kontrol dan meningkat menjadi 65,8% setelah kontrol. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel GCG memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2016. Selain itu, setiap variabel GCG juga terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen Good Corporate Governance. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dependen dan sektor perusahaan. Penelitian Lucky variabel dependen manajemen laba sedangkan peneliti variabel dependen harga saham. Sektor perusahaan pada penelitian Lucky adalah perusahaan BUMN.